BAB I
PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu yang ada di Provinsi Riau yang memiliki potensi Sumber Daya Perikanan dan Kelautan yang besar. Potensi sumberdaya perikanan Kabupaten Indragiri Hilir mencakup perikanan tangkap (laut dan perairan umum), perikanan budidaya (kolam, tambak dan keramba) yang didukung kondisi geografis dengan luas wilayah ± 18.812,97 Km² yang terdiri dari 11.606 Km² luas daratan, 6.318 Km² perairan laut, 888,97 Km² perairan umum. Dengan garis pantai sepanjang 339,5 Km. Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 kecamatan dan 237 kelurahan/desa (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, 2014), tiap-tiap kelurahan/desa sebagian besar dibatasi oleh perairan (sungai-sungai besar dan kecil/parit-parit) dan sebagai penghubung dibangun banyak jembatan. Sehingga Kabupaten Indragiri Hilir dijuluki dengan nama ”**Negeri Seribu Jembatan”.**

Program pembangunan bidang kelautan dan perikanan tidak lagi hanya diarahkan pada sektor penangkapan karena sektor ini sudah hampir mendekati titik jenuh khususnya diperairan pesisir pantai. Saat ini, program kelautan dan perikanan juga mulai difokuskan pada perikanan budidaya, terutama budidaya air payau, KJA air laut, KJA air tawar, Kolam. Selain itu, dalam rangka pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dan pesisir, program difokuskan pada pola pemberdayaan masyarakat dan kelompok sehingga sangat diharapkan peran serta masyarakat dalam perencanaan,

pelaksanaan, monitoring maupun evaluasi program/ kegiatan kelautan dan perikanan. Dengan pola pemberdayaan ini diharapkan masyarakat lebih mampu mengelola dan memanfaatkan sumberdaya perikanan yang ada secara lebih profesional sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktifitas serta memberikan nilai tambah bagi produk yang akan dihasilkan, melalui peningkatan pendapatan nelayan dan pembudidaya khususnya dan meningkatkan devisa negara melalui eksport hasil perikanan pada umumnya. Lebih lanjut akan memperluas kesempatan kerja dibidang kelautan dan perikanan, menunjang industri dan pemasaran hasil perikanan serta meningkatkan asupan gizi berupa protein hewani dengan mendistribusikan dan memasyarakatkan konsumsi hasil-hasil perikanan sampai ke pelosok desa.

Keseluruhan program Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir mengacu dan di upayakan bersinergi dengan Program Pemerintah Propinsi Riau dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Penguatan dan fokus pembangunan sektor Kelautan dan Perikanan diarahkan pada pengentasan kemisikinan, kebodohan dan pembangunan infrastruktur (K2I).

Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yang letaknya sangat strategis mempunyai prospek pasar yang cukup baik dengan terbukanya kawasan SIJORI, terutama usaha budidaya perikanan khususnya pemeliharaan ikan kakap, ikan kerapu, udang Penaide, udang windu, kepiting, kerang-kerangan dan ikan air tawar yang bernilai ekonomis dan merupakan suatu peluang besar sebagai usaha penanaman modal yang cukup

menjanjikan dimasa mendatang. Dengan semakin besarnya permintaan pasar akan spesies ikan/udang terutama di kawasan SIJORI, BARELANG dan PULAU BINTAN, serta untuk tujuan eksport maka peluang pengembangan budidaya air payau di daerah Kabupaten Indragiri Hilir akan semakin memberikan harapan masa mendatang. Di samping itu, terbukanya akses jalan dan jembatan yang menghubungkan Kabupaten/Kota dan Propinsi tetangga menjadikan sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Indragiri Hilir sangat prospektif untuk dikembangkan. Hasil tangkapan dan budidaya perikanan bisa dipasarkan ke daerah tetangga karena terbukanya akses transportasi tersebut.

Perkembangan produksi perikanan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2025 mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya usaha kegiatan nelayan dibidang penangkapan maupun dibidang budidaya perikanan (budidaya tambak kolam dan KJA). Adapun potensi dan tingkat pemanfaatan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 1. Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Perairan/Lahan Kelautan dan Perikanan Kab. Indragiri Hilir Tahun 2025

NO.	ASPEK SUMBERDAYA	POTENSI	PEMANFAATAN	TINGKAT PEMANFAATAN
1	Sumberdaya Penangkapan			
	- Perairan Laut dan Umum	109.212 Ton	67.746,92	62,03 %
2	Budidaya Perikanan			
	- Budidaya Air tawar			
	- Kolam dan Minatani	1.657 Ha	379,21 Ha	22,88 %
	- Keramba air tawar	3.500 Unit	20 unit	0,57 %
	- Budidaya Air Payau (Tambak)	31.600 Ha	1.443 Ha	4,57 %
	- Budidaya Laut (Kejapung)	20.000 Unit	-	0 %
	- Budidaya Pantai (Kerang)	2.500 Ha	-	0 %

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil tahun 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa potensi dan pemanfaatan yang dapat dikembangkan adalah Budidaya Perikanan seperti Budidaya Air Tawar (Kolam, Keramba dan Mina Tani), Budidaya Air Payau (Tambak), Budidaya Laut (Kejapung), Keramba air tawar dan Budidaya Pantai (Kerang dan kepiting), jadi masih banyak lahan bagi Pemerintah dan pihak pengusaha untuk meningkatkan produksi kelautan dan perikanan dalam pengelolaan budidaya perikanan.

Dari potensi dan pemanfaatan sumberdaya yang ada hasil produksi Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Produksi Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025

NO	KECAMATAN	SEKTOR						JUMLAH
		P. LAUT	P. UMUM	KOLAM	TAMBAK	KJA	BD. PANTAI	
1	KUINDRA	8.320,25	758,10	65,15				9.143,50
2	TANAH MERAH	8.735,12	3.025,20	38,25				11,798,57
3	RETEH	4.378,30	138,35	93,95	330,00			4,940,60
4	MANDAH	8.385,00	280,08					8.665,08
5	KATEMAN	4.650,88	388,55	58,15				5.095,58
6	PULAU BURUNG	2.953,00	25,20	87,19				3.065,39
7	PELANGIRAN		2.361,98	45,78				2.407,76
8	TL. BELENGKONG		3.568,15	138,88				3.707,03
9	TEMPULING		1.836,55	175,66				2,012,20
10	TEMBILAHAN		395,22	88,25				483,47
11	TEMBILAHAN HULU		365,45	120,25				485,70
12	GAS	885,12	165,16	65,55				1.115,83
13	BATANG TUAKA		305,77	175,20				480,97
14	ENOK		358,90	65,05				423,95
15	KERITANG		478,00	178,25				656,25
16	KEMUNING		225,69	150,25				375,94
17	GAUNG	852,25	354,87	70,25				1.277,37

18	CONCONG	6.985,25	185,60	59,13				7,229,98
19	KEMPAS		646,28	1.125,25		0,40		1.771,93
20	SUNGAI BATANG	4.868,21	870,44	125,21	167,57			6,031,43
JUMLAH Produksi Tahun2025		**51.013,38**	**16.733,54**	**2.923,64**	**497,57**	**0,40**		**71.168,53**

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil Tahun 2025

Untuk tahun 2024 ke tahun 2025 terjadi Peningkatan hasil produksi baik dari segi tangkap maupun budidaya

Produksi dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa sektor budidaya pantai dan keramba jaring apung belum di kelola sampai sekarang karena masyarakat nelayan Kabupaten Indragiri Hilir masih bersifat bertumpu kepada usaha penangkapan ikan dan terbatasnya akses modal yang mereka miliki, yaitu kebiasaan yang turun menurun dalam berproduksi. Untuk itu Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir masih menggerakkan budidaya kolam dan tambak pada masyarakat agar hasil produksi perikanan meningkat terus.

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan Penyuluh Perikanan Pusat untuk wilayah Inhil untuk tahun 2025 jumlah alat tangkap yang ada di perairan adalah sebesar **44.512** unit, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Alat Tangkap Ikan di Perairan Laut Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025

Kecamatan		Jr.Kurau	Togok	Gil Net	Jarring lempar/Jala	Belat pantai	Empang	Tongkah kerang	Jarring udang nenek	Keramba	Kelong	Gombang	Pento Kepiting	Rawai	Pengilar	pancing	Lukah /bubu	lLempar Dasar	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
1	Keritang		2	150	103	131						5		96		1.267	200	5	1.959
2	Reteh	11	51	326	48	197		80				48	250	36		733	74	33	1.887
3	Enok		102	78	36	131	6						260	29		277			919
4	Tanah Merah	99	163	1.920	46	974						138	1.242	169		1.227	128	328	6.434
5	Kuala Indragiri	20	78	839	54	148		82	90		22	193	423	152		1.031	97	238	3.467
6	Tembilahan			108	47	55							250	57		951	100	5	1.573
7	Tempuling			391	47	106						9		20		771	63		1.407
8	Batang Tuaka		29	27	45	116						15	238			4	154	3	631

9	Gaung anak seka		73	162	46	62						11	175	33		758	102	7	1.429
10	Gaung		26	134	44	16							182			247	80	10	739
11	Mandah	40	210	1.394	341	665		17				12	3.731	101		2.756	109	97	9.469
12	Kateman	27	43	1.220	219	73		17				23	1552	15		321	82	20	3.612
13	Kemuning																		-
14	Tembilahan Hulu		18	71	33	32						21		30		1.215	63	7	1.490
15	Pulau Burung			154	71	44						174				276	50	24	856
16	Pelangiran	10	142	190	37									143		1.288	742		2.552
17	Teluk Belengkong			170	60	15							348			74	40		707
18	Concong	189	234	1.768	117	119		187	137			246	267	157					3.421
19	Kempas		4	406	16	113						5		103		509	63	11	1.230
20	Sungai Batang		28	175		55		87				17	59	37		192		80	730
Jumlah		**396**	**1.203**	**1.014**	**1.410**	**2.936**	**6**	**470**	**227**	**-**	**22**	**917**	**8977**	**1178**	**-**	**2147**	**2147**	**868**	**44.512**

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil Tahun 2025
Keterangan :

Pada tabel 3 di atas, jumlah alat tangkap untuk tahun 2025 sebesar 44.512 unit. Dalam rangka peningkatan dan pengembangan produksi Kelautan dan Perikanan, Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir melakukan kebijakan dalam pengembangan kegiatan Kelautan dan Perikanan Tahun 2025, sebagai berikut :

1. Perairan Laut

Perairan laut tersebar di beberapa daerah Kecamatan seperti : Kuindra, Concong, Tanah Merah, Reteh, Mandah, Kateman, Pulau Burung dan Sungai Buluh. Dengan pola pengembangan dan pembinaan yang dititikberatkan pada pengawasan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan dengan cara :

a. Pengaturan jalur penangkapan, jumlah alat tangkap dan ukuran mesh size.
b. Mengarahkan usaha penangkapan pada daerah lepas pantai dengan menggunakan sarana motorisasi.

c. Memberikan bantuan stimulan pada nelayan tradisional untuk peningkatan usaha yang dilakukan kearah yang lebih maju.
d. Pembinaan mutu pasca panen serta pemasaran yang lebih baik.
e. Mengadakan kegiatan Penyuluhan Hukum dalam Pendayagunaan Sumberdaya Laut, diharapkan berkurangnya tindak pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir.
f. Melaksanakan kegiatan Pengawasan, Penertiban dan Pembinaan serta Penegakan Hukum, diharapkan bertambahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketertiban dan ketaatan berusaha.

2. Perairan Umum.

Perairan umum tersebar di seluruh kecamatan dalam wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari sungai, rawa dan danau dimana usaha penangkapan sebagian besar merupakan usaha sambilan. Pola pengembangan dan pembinaan lebih dititik beratkan pada pembinaan dan penertiban alat tangkap serta pembatasan mesh size, selain itu juga menghidupkan kelompok - kelompok usaha sehingga memudahkan dalam melakukan pembinaan dan penyuluhan serta pemasaran hasil tangkapan. Pada daerah yang masih dapat dikembangkan tetap diprogramkan bantuan alat tangkap yang bertujuan untuk pemberdayaan nelayan berupa penggantian alat tangkap yang sudah rusak (tidak dapat dimanfaatkan lagi).

3. Budidaya Air Tawar (kolam).

Budidaya air tawar tersebar di seluruh kecamatan dalam Kabupaten Indragiri Hilir namun usaha ini masih bersifat sambilan. Untuk merangsang bidang usaha ini perlu adanya usaha pengadaan dan distribusi benih secara berkelanjutan serta

memfungsikan Balai Benih Ikan (BBI) yang ada untuk dapat dijadikan contoh sehingga usaha sambilan tersebut dapat dijadikan bidang usaha yang bernilai ekonomis. Sampai tahun 2025 Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir sudah melaksanakan kegiatan budidaya secara terpadu/ Minatani (bidang pertanian, perkebunan dan perikanan) program ini merupakan salah satu pengembangan lokasi areal budidaya air tawar.

4. Budidaya Air Payau (Tambak).

Kegiatan budidaya udang/ikan sudah lama dilaksanakan oleh pembudidaya tambak, namun keadaan tambak tersebut masih bersifat tradisional baik konstruksi maupun sistem pengelolaannya sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Selain melakukan pelatihan, Pembinaan, perbaikan konstruksi dan bantuan stimulan bagi pembudidaya tambak tetap harus dilanjutkan untuk membantu pembudidaya dalam mengatasi masalah pasang besar dan mahalnya harga benur udang/nener serta mudahnya pendistribusian pupuk dan kapur, karena harus didatangkan dari luar daerah (Propinsi lain). Pengembangan budidaya udang dan bandeng yang sangat berpotensi untuk pemasarannya saat ini dilakukan di Kecamatan Tanah Merah, Reteh, Sungai Batang dan Kateman.

5. Budidaya Laut (Keramba Jaring Apung)

Kegiatan budidaya laut/pantai berupa keramba jaring apung dikembangkan pada beberapa Kecamatan yaitu Kuala Indragiri, Mandah dan Gaung. Untuk memacu perkembangan budidaya ini perlu peningkatan dan pengetahuan nelayan dan pembudidaya dalam melakukan usaha ini. Selain itu bantuan konstruksi dan pengadaan benih ikan (kakap dan kerapu) tetap

dilakukan untuk menanggulangi keterbatasan modal nelayan dan pembudidaya.

6. Budidaya Pantai (Kerang-kerangan dan Kepiting)

Daerah potensial untuk pengembangan budidaya pantai (kerang-kerangan dan kepiting) terdiri dari Kecamatan Kuala Indragiri, Reteh, kateman, Tanah Merah dan Mandah. Peningkatan usaha budidaya pantai dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan secara berkelanjutan sehingga dapat merubah pola hidup masyarakat dari bersifat konsumtif menjadi produktif. Selain itu aspek teknis dalam melakukan usaha budidaya ini juga perlu diperhatikan terutama pengaruh angin dan gelombang sehingga usaha ini benar-benar dapat dilakukan dengan hasil yang memuaskan.

7. Mina tani (Polikultur Terpadu)

Pengembangan Minatani adalah upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat petani atau pembudidaya ikan sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan usahanya secara berkelanjutan. Pengembangan usaha Perikanan, khususnya dengan Minatani merupakan proses pembelajaran yang perlu dilakukan secara terus menerus guna meningkatkan kemampuan dan wawasan kewirausahaan masyarakat khususnya petani/sipembudidaya ikan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap usaha pemberdayaan potensi daerah, khususnya dalam potensi sumberdaya lahan dan perikanan.

Potensi lahan untuk dikembangkan model Mina Tani dan Kolam di Kabupaten Indragiri Hilir berkisar 1.657 Ha, pelaksanaan kegiatan pengembangan perikanan terpadu (Polikultur) sampai saat ini telah mencapai luas 378,43 Ha, untuk usaha perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir pada Tahun 2025 ini dan untuk memenuhi kebutuhan benih ikan dari Balai Benih Ikan Mumpa akan menargetkan ketersediaan benih

sejumlah 6.000.000 ekor/tahun yang meliputi wilayah seperti : Desa Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang, Desa Sungai Rawa Kecamatan Batang Tuaka, Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung, Kelurahan Tempuling Kecamatan Tempuling, Desa Teluk Jira Kecamatan Tempuling, Desa Mumpa Kecamatan Tempuling, Desa Sanglar dan Seberang Sanglar Kecamatan Reteh dan Desa Sungai Iliran Kecamatan GAS.

Kegiatan Perikanan khususnya perikanan budidaya memang belum berkembang dengan pesat dikarenakan hampir sebagian besar (lebih 70%) penduduk Indragiri Hilir (749.813 jiwa, tahun 2020) mempunyai mata pencaharian dibidang Pertanian.

Bahan baku yang mendukung pada kegiatan budidaya dan mina tani cukup tersedia terutama pakan buatan, yang digunakan untuk masa pemeliharaan ikan, padi bibit unggul, baik varietas ataupun sistem yang digunakan sudah cukup baik. Sedangkan palawija banyak tersedia dan mendukung untuk kondisi lahan tengah (pelataran) yang ditanam.

Dalam hal pemasaran, dapat dipasarkan melalui penjualan lokal atau antar pulau untuk pengembangan usaha ini perlu dukungan Pemerintah berupa modal (kredit lunak). Kemudian perizinan, infrastruktur jalan, jembatan, akses telekomunikasi serta kebijakan yang mengatur tata lahan, subsidi pupuk dan keamanan. Selain dukungan Aparatur pemerintah yang terlibat sangat menentukan keberhasilan program ini baik sebagai perencana, Pembina maupun dalam memacu kemandirian rakyat.

BAB II

ORGANISASI DINAS PERIKANAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir didukung oleh personil yang terdiri dari 32 orang ASN serta 5 orang PPPK Penuh Waktu, 42 Orang Paruh waktu dengan latar belakang pendidikan mulai dari SD sampai Pasca Sarjana. Adapun Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan Perda 47 Tahun 2016, sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri dari :
    a. Subbag Umum dan Kepegawaian
    b. Analis Keuangan Pusat dan Daerah
    c. Analis Perencanaan Ahli Muda
3. Bidang Kenelayanan, terdiri dari :
    a. Analis Akuakultur Ahli Muda
    b. Analis Akuakultur Ahli Muda
    c. Analis Akuakultur Ahli Muda
4. Bidang Pengelolaan Budidaya Perikanan, terdiri dari :

a. Analis Akuakultur Ahli Muda

b. Pengelola Kesehatan Ikan Ahli Muda

c. Analis Akuakultur Ahli Muda

5. Bidang Pemberdayaan Pembudidaya Ikan, terdiri dari :

a. Analis Akuakultur Ahli Muda

b. Analis Akuakultur Ahli Muda

c. Analis Akuakultur Ahli Muda

6. Bidang Pengendalian Budidaya dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan, terdiri dari :

a. Analis Akuakultur Ahli Muda

b. Analis Akuakultur Ahli Muda

c. Analis Akuakultur Ahli Muda

7. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas

8. Kelompok Jabatan Fungsional

DATA KEADAAN PEGAWAI DESEMBER 2025

DINAS PERIKANAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

A. Jumlah PNS PPPK dan PPPK PW Menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	KET
1	Pria	2	2 orang PPPK
2	Wanita	3	3 orang PPPK
3	Pria	19	19 orang PPPK PW
3	Wanita	22	22 orang PPPK PW
Total		73	73

B. Jumlah PNS Menurut Golongan Ruang dan Jenis Kelamin

NO	GOLONGAN RUANG	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		Pria	Wanita		
1	IV/d	-	-	-	
2	IV/c	1	-	1	
3	IV/b	1	-	1	
4	IV/a	3	-	3	
5	III/d	5	3	9	
6	III/c	2	3	5	
7	III/b	2	1	3	
8	III/a	1	1	2	
9	II/d	1	1	1	
10	II/c	2	0	2	
11	II/b	-	-	0	
12	II/a	-	-	0	
13	I/d	-	-	0	
14	I/c	-	-	0	
15	I/b	-	-	0	
16	I/a	-	-	0	
17	V	2	1	3	

18	IX		2	2	
19		19	22	41	P3K PW
	Total	**39**	**34**	**73**	

C. Jumlah PNS dan PPPK penuh WMenurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		Pria	Wanita		
1	Strata 3 (S-3)	-	-	-	
2	Strata 2 (S-2)	4	1	5	
3	Strata 1 (S-1)	10	7	17	
4	Diploma 3	0	3	3	
5	Diploma 2	-	-	0	
6	Diploma 1	-	-	0	
7	SMU	6	1	7	
8	SMP	-	-	0	
9	SD	-	-	0	
	Total	**20**	**12**	**32**	

D. Jumlah PNS Menurut Jabatan Struktural (Eselon) dan Jenis Kelamin

NO	JABATAN STRUKTURAL	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		Pria	Wanita		
1	Eselon II.a	-	-	-	
2	Eselon II.b	1	-	1	
3	Eselon III.a	1	-	1	
4	Eselon III.b	4	-	4	
5	Eselon IV.a	1	2	3	
6	Eselon IV.b	1	0	1	
7	Jabfung	4	4	8	
8	Non Eselon	6	3	6	
9	PPPK	2	3	5	
10	Paruh Waktu	19	22	41	
	Total	39	34	73	

E. Jumlah PNS, PPPK Penuh Waktu dan PPPK Pw Menurut Agama dan Jenis Kelamin

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		Pria	Wanita		
1	Islam	39	34	73	
2	Kristen Katolik	-	-	-	
3	Kristen Protestan	-	-	-	
4	Hindu	-	-	-	
5	Budha	-	-	-	
	Total	**39**	**34**	**73**	

F. Jumlah PNS Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		Pria	Wanita		
1	20 - 30 Tahun	-	1	1	
2	31 - 40 Tahun	3	3	6	
3	41 - 50 Tahun	7	5	12	
4	51 - 60 Tahun	10	3	13	
	Total	**20**	**12**	**32**	

G. Jumlah PNS Menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin

NO	MASA KERJA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		Pria	Wanita		
1	0 - 10 Tahun	4	3	7	
2	11 - 20 Tahun	2	5	7	
3	21 - 30 Tahun	9	4	13	
4	Lebih dari 30 Tahun	5	0	5	

	Total	**20**	**12**	**32**	

BAB III

P E M B I A Y A A N

3.1. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2025 (Januari s/d Desember) diperoleh sebesar Rp. 3.300.000,- dengan target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 84.500.000,- Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Target dan Realisasi Penerimaan Asli Daerah Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Anggaran 2025

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	%
1.	Retribusi Izin Usaha Kelautan dan Perikanan (Perda No. 65 Tahun 2003)	Rp. -	Rp. -	-
2.	Retribusi Produksi Usaha Daerah	Rp. 84.500.000,-	Rp. 3.300.000,-	3,90 %
3.	Retribusi Dokumen Pengadaan Barang dan Jasa - Via KASDA - Via DISLUTKAN	 - -	 - -	 - -
4.	Pajak Restoran	Rp. -	Rp. -	-
5.	Pajak Hotel	Rp. ,-	Rp. ,-	
6.	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	Rp. -	Rp. -	
	Jumlah	**Rp. 84.500.000,-**	**Rp. 3.300.000,-**	**3.73 %**

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil Tahun 2025

Pada tabel 4, dapat dilihat Penerimaan Pendapatan Asli benih/ bibit ikan di BBI Mumpa.

3.2. BELANJA OPERASIONAL

Evaluasi Kinerja dilakukan dengan membandingkan antara data kinerja yang memadai antara realisasi tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Total Anggaran APBD dan DAK Tahun 2024 sebesar Rp. 7.606.614.344,- dengan realisasi fisik 95,37 % dan realisasi keuangan 83,52 %, Sedangkan Anggaran Tahun 2025 sebesar RP. 6.938.754.728,- dengan rincian Dana APBD realisasi fisik sebesar 98,44 % dan realiasasi keuangan 83,72%, dan Dana DAK sebesar Rp.

BAB IV
PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PELAKSANAANNYA

4.1. Program Pembangunan.

Program pembangunan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir masih mengarah kepada terwujudnya sektor kelautan dan perikanan yang maju dan efisien serta tangguh melalui peningkatan produktifitas tenaga kerja, pendapatan, pengentasan kemiskinan, pendayagunaan sumberdaya alam yang optimal dan berkelanjutan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai Visi dari Dinas Perikanan yaitu: **"Terwujudnya Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal yang berwawasan lingkungan untuk mensejahterakan masyarakat nelayan / pembudidaya ikan".** Dengan Misi untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat nelayan/petani ikan melalui :

1. Pengembangan kegiatan ekonomi kerakyatan berbasis sumberdaya lokal.
2. Peningkatan kualitas SDM aparat dan masyarakat nelayan/petani ikan.
3. Pemberdayaan masyarakat pesisir dan pantai, untuk mengembangkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan, efisien dan berkeadilan.
4. Penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat nelayan/petani ikan.
5. Pemupukan modal.
6. Penguasaan tekhnologi tepat guna dan informasi pasar.
7. Peningkatan kualitas produk perikanan.
8. Peningkatan pelayanan dan keamanan dalam berusaha.

Adapun tujuan pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir tetap diarahkan untuk lebih mampu dalam :

a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan serta taraf hidup petani nelayan melalui agribisnis dengan peningkatan nilai tambah yang diperoleh petani nelayan dari hasil usahanya.
b. Peningkatan pendapatan negara (Devisa Non Migas) dari subsektor perikanan.
c. Peningkatan penyediaan bahan baku industri.
d. Memperluas lapangan kerja produktif dan kesempatan berusaha.
e. Mendukung pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya perikanan dan fungsi lingkungan hidup.

Upaya-upaya guna pengembangan pembangunan usaha perikanan akan terus dilakukan melalui diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi serta rehabilitasi dan meningkatkan peran serta perusahaan swasta nasional di dalam usaha perikanan sesuai potensi sumber perairan yang tersedia.

4.2. Pelaksanaan Program

Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir selain yang dilakukan oleh pihak swasta dan masyarakat juga melalui kegiatan pembangunan dengan sumber dana APBN maupun APBD Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari Program Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Anggaran 2025 dengan Dana Pagu sebesar Rp. 6.938.754.728,- dengan Program dan Kegiatan serta realisasi sebagai berikut :

URAIAN	DPA	FISIK (%)	REALISASI	REALISASI (%)
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA				
Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	37.341.610	100,00	33.495.240	89,70
Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	15.880.610	100,00	15.790.500	99,44
Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah				
Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	4.150.180.405	100,00	3.481.432.054	83,88
Sub Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	15.000.000	100,00	12.230.000	81,53
Pengadaan Pakaian Dinas berserta Atribut Kelengkapan	17.600.000	100,00	17.582.400	99,90
Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	52.611.715	100,00	52.368.264	99,54
Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Logistik Kantor	140.960.000	100,00	140.837.656	99,91
Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	10.156.260	100,00	10.000.851	98,47
Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	8.400.000	100,00	8.100.000	96,43
Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	331.702.000	100,00	225.630.137	68,02
Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				
Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	4.000.000	100,00	4.000.000	100,00
Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	85.200.000	100,00	61.927.370	72,68
Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	872.432.725	100,00	769.557.100	88,21
Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				
Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	88.200.000	100,00	83.792.700	94,98
Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	55.000.000	100,00	46.095.000	83,81

Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya				
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP				
Kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota				
Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan	24.965.660	97,89	21.746.000	87,10
Sub Kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap	430.057.000	95,50	377.304.000	87,73
Kegiatan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)				
Penetapan Prosedur Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	53.384.993	66,73	32.306.500	60,52
Sub Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	87.000.586	100,00	75.251.000	86,45
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA				
Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Perikanan di Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota				
Sub Kegiatan Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Izin Usaha Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya, Lokasi, dan/atau Manfaat atau Dampak Negatifnya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Menggunakan Teknologi Sederhana, Semi Intensif, dan Intensif, serta tidak Menggunakan Modal Asing dan/atau Tenaga Kerja Asing	0		0	
Kegiatan Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil				
Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	51.285.000	90,65	36.880.291	71,91
Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan				
Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	49.397.763	100,00	41.113.750	83.23
Sub Kegiatan Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	145.250.000	67,38	87.017.900	59,91

Sub Kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	54.091.200	100,00	48.228.565	89,16
Sub Kegiatan Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	49.291.780	94,52	43.440.700	88,13
Sub Kegiatan Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	10.559.000	90,29	8.705.500	82,45
Sub Kegiatan Perencanaan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Perlindungan Lahan untuk Pembudidayaan Ikan di Darat	27.010.000	100,00	23.081.600	85,46
PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN				
Kegiatan Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil				
Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	17.068.120	15,54	591.500	3,47
Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota				
Sub Kegiatan Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	54.708.900	100,00	50.321.450	91,98
JUMLAH	**6.938.754.728**	**98,44**	**5.794.669.403**	**83.72**

BAB V
PENGEMBANGAN PRODUKSI DAN PEMASARAN

5.1. **P e n a n g k a p a n**

Secara umum perairan laut Kabupaten Indragiri Hilir telah dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan penangkapan, baik oleh masyarakat nelayan maupun pihak pengusaha. Khusus untuk perairan lepas pantai sebagian besar hanya dimanfaatkan oleh pengusaha yang memiliki modal besar, sementara nelayan kecil yang sebagian besar melakukan penangkapan dengan alat tangkap tradisional hanya terbatas pada areal penangkapan di daerah pesisir pantai.

Produksi ikan dari Penangkapan Perairan Laut dan Perairan Umum pada Tahun 2025 sebesar 67.746,92 ton. Sedangkan armada yang beroperasi baik di perairan laut maupun diperairan umum pada tahun 2025 berjumlah unit, baik perahu tanpa motor maupun kapal motor. Untuk lebih jelasnya jumlah armada/kapal yang beroperasi diperairan laut dan umum dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Armada/Kapal Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025

Kecamatan		perairan laut			Perairan Umum		JUMLAH
		PTM	MT	KM	PTM	KM	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Keritang	58	117	65	58	3	243
2	Reteh	283	11	713		2	1.010
3	Enok	56	39		88	5	188
4	Tanah Merah	78	490	66	180	234	1.048
5	Kuala Indragiri	49	836	139	307	64	1.390
6	Tembilahan	67	118	1	165		352

7	Tempuling	174	41	3	80		298
8	Batang Tuaka	236	23	67	1		327
9	Gaung Anak Serka	81	136		80	12	309
10	Gaung	65	156		209	6	436
11	Mandah	578	271	47	640	8	1.544
12	Kateman	247	834	12	25	3	1.124
13	Kemuning	-	-	-	-	-	-
14	Tembilahan Hulu	85	42		31		158
15	Pulau Burung	22	85	94	10	-	211
16	Pelangiran	138	95		105		338
17	Teluk Belengkong	33	28	83	38	62	91
18	Concong	62	112		45		364
19	Kempas	201	61		74		336
20	Sungai Batang	137	194	22	32		385
Jumlah		**2.650**	**3.689**	**1.312**	**2.268**	**399**	**10.318**

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil Tahun 2025
Catatan : PTM (Perahu Tanpa Motor), KM (Kapal Motor)

Didalam pelaksanaan kegiatan penangkapan ikan, nelayan selalu mengalami kerusakan pada sarana alat tangkap. Hal ini menyebabkan kapal motor harus d

iperbaiki atau diservis agar dapat mengarungi perairan laut maupun umum. Adapun jumlah galangan kapal di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2025 berjumlah 34 unit, untuk Kapal Motor yang berukuran antara 1 – 5 GT, ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Galangan Kapal di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Tembilahan	1	
2.	Tembilahan Hulu	-	
3.	Tempuling	3	
4.	Kempas	-	
5.	Kuindra	-	
6.	E n o k	-	
7.	Tanah Merah	3	
8.	Batang Tuaka	3	
9.	G A S	4	
10.	Gaung	5	
11.	Mandah	3	
12.	Pelangiran	-	
13.	Tlk Belengkong	2	
14.	Kateman	2	
15.	Pulau Burung	2	
16.	Keritang	2	
17.	Kemuning	-	
18.	Sungai Batang	-	
19.	R e t e h	2	
20.	Concong	2	
JUMLAH		**34**	

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil, Tahun 2025

Di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 1 lokasi Tempat Pendaratan Ikan (TPI), yang terletak di kecamatan Kateman yang merupakan sentra produksi perikanan. Adapun tempat pendaratan ikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Jumlah Tempat Pendaratan Ikan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025

NO	KECAMATAN	LOKASI	JUMLAH	KETERANGAN
1.	KATEMAN	Sungai Guntung	1 unit	berfungsi
	JUMLAH		1 unit	

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil, Tahun 2025

Kegiatan penangkapan ikan di perairan laut dan umum di Kabupaten Indragiri Hilir pada Tahun 2025 menyerap tenaga kerja sebanyak 9.872 Rumah Tangga Perikanan (RTP). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Jumlah Rumah Tangga Perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025

	KECAMATAN	RUMAH TANGGA PERIKANAN						JUMLAH
		LAUT	P. UMUM	KOLAM	TAMBAK	KERAMBA/ KEJAPUNG	BD. KERANG	(RTP)
1	KUINDRA	935	146	12	0	0	0	1.092
2	TANAH MERAH	750	251	5	73	0	0	1.079
3	R E T E H	418	219	54	22	0	0	713
4	M A N D A H	474	620	0	10	0	0	1.104
5	KATEMAN	284	85	23	10	0	0	402
6	PULAU BURUNG	100	59	26	44	0	0	229
7	PELANGIRAN	0	125	11	0	0	0	136
8	TL. BELENGKONG	0	128	25	0	0	0	153
9	TEMPULING	0	635	178	0	0	0	813
10	TEMBILAHAN	4	340	144	0	0	0	484
11	TEMBILAHAN HULU	0	329	77	0	0	0	406
12	G A S	1	79	36	0	0	0	116
13	BATANG TUAKA	2	323	91	0	0	0	416
14	E N O K	1	429	91	10	0	0	531

15	KERITANG	0	356	87	0	0	0	443
16	KEMUNING	0	171	151	0	0	0	322
17	G A U N G	0	402	26	0	0	0	438
18	CONCONG	248	95	0	0	0	0	343
19	KEMPAS	0	200	156	0	25	0	381
20	SUNGAI BATANG	610	70	43	60	0	0	783
JUMLAH		**3.827**	**4.706**	**1.085**	**229**	**25**	**0**	**9.872**

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil, Tahun 2025

Tingkat eksplorasi perairan umum secara keseluruhan sudah hampir mencapai titik optimal, namun pada daerah tertentu masih dapat dikembangkan. Pola pembinaan pada daerah yang masih dapat dikembangkan tetap diprogramkan melalui kegiatan bantuan alat penangkapan dengan tujuan untuk pemberdayaan nelayan melalui penggantian alat tangkap yang sudah rusak, sedangkan pada daerah yang sudah mencapai titik optimal lebih ditekankan kepada pembinaan dan penertiban alat tangkap serta pembatasan ukuran mata jaring (mesh size).

5.2. **B u d i d a y a**

a. Budidaya air tawar (kolam).

Kegiatan usaha perikanan di bidang budidaya air tawar di Kabupaten Indragiri Hilir berupa usaha pemeliharaan ikan-ikan air tawar di dalam kolam. Pada Tahun 2025 luas kolam tercatat sebesar 378,43 Ha yang dimiliki oleh 9.872 RTP, dengan total produksi sebesar 3.421,61 ton. Untuk lebih jelasnya luas penggunaan lahan dalam pengelolaan budidaya air tawar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Budidaya di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025

NO.	KECAMATAN	L U A S (Ha / Unit)				KETERANGAN
		BD. KOLAM	BD. TAMBAK	BD. PANTAI	KERAMBA /KEJAPUNG	
1	KUALA INDRAGIRI	1	4,00	-	-	Luas Kolam dan Tambak adalah Luas kotor
2	TANAH MERAH	2	302,00	-	-	
3	R E T E H	26,25	650,00	-	-	
4	M A N D A H	-	20,00	-	-	
5	KATEMAN	10	-	-	-	
6	PULAU BURUNG	9,5	175,00	-	-	
7	PELANGIRAN	5	4,00	-	-	
8	TL.BELENGKONG	7,30	5,00	-	-	
9	TEMPULING	67,81	-	-	-	
10	TEMBILAHAN	30,00	-	-	-	
11	TEMBILAHAN HULU	19,16	-	-	-	
12	G A S	25,50	6	-	-	
13	BATANG TUAKA	20,86	-	-	-	
14	E N O K	11,00	12,00	-	-	
15	KERITANG	37,50	-	-	-	
16	KEMUNING	27,50	-	-	-	
17	G A U N G	14,00	12,00	-	-	
18	CONCONG	3,38	30,00	-	-	
19	KEMPAS	30,75	-	-	-	
20	SUNGAI BATANG	29,92	223,00	-	-	
JUMLAH		**378,43**	**1.443,00**	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil, Tahun 2025

Meningkatnya usaha budidaya kolam ini antara lain disebabkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya peningkatan gizi keluarga disamping prosfek pemasaran dan harga jual hasil produksi yang memberi keuntungan kepada petani. Kegiatan penyuluhan dan pembinaan oleh Petugas Penyuluh Lapangan di wilayah kerjanya masing-masing maupun Aparat Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan dapat memotivasi dan meningkatkan pengetahuan petani tentang usaha budidaya perikanan. Selanjutnya dalam

keadaan krisis ekonomi saat ini budidaya perikanan merupakan suatu alternatif yang sangat menjanjikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Budidaya air payau (tambak).

Lahan potensial untuk pengembangan budidaya air payau (tambak) di Kabupaten Indragiri Hilir seluas 31.600 Ha, sementara tingkat pemanfaatan pada tahun 2025 seluas 1.443 Ha yang dimiliki oleh 262 RTP, dengan total produksi sebesar 497,57 ton. Pengembangan tambak oleh petani/ pembudidaya yang berasal dari Propinsi Lampung dan Jawa Tengah serta petani setempat terutama di Kecamatan Reteh dan Sungai Batang. Selain itu untuk pengembangan budidaya tambak dimasa mendatang diharapkan adanya investor yang menanamkan investasinya pada lokasi yang telah dilakukan studi identifikasi dan studi desain detail calon lahan Tambak Inti Rakyat (TIR) Tran dan Non Tran di Kecamatan Kateman dan Kuala Indragiri sekitar 2.000 Ha.

c. Budidaya laut (Keramba Jaring Apung).

Lahan potensial untuk pengembangan budidaya laut berupa pemeliharaan ikan kakap dan kerapu di dalam keramba jaring apung tersedia sekitar 20.000 Unit. Kegiatan budidaya laut / Keramba Jaring Apung di Kabupaten Indragiri Hilir dan sudah tidak berproduksi lagi. Tidak berkembangnya usaha budidaya laut (keramba jaring apung) antara lain disebabkan terbatasnya kemampuan modal masyarakat di dalam pembangunan konstruksi dan penyediaan sarana produksi sementara alokasi dana untuk kegiatan ini tidak dapat dialokasikan karena terbatasnya dana pemerintah.

d. Budidaya Pantai.

Lahan potensial untuk pengembangan budidaya pantai di Kabupaten Indragiri Hilir sekitar 2.500 Ha sementara tingkat pemanfaatan relatif sangat kecil dan baru dalam tahap uji coba. Rendahnya pengembangan budidaya pantai karena belum sempurnanya pemetaan potensi dan penguasaan teknologi budidaya kerang, terbatasnya modal investasi, sulitnya merubah mental nelayan suku terasing (suku laut) serta kemampuan sumberdaya manusia (SDM) petani ikan masih terbatas.

Berdasarkan evaluasi di lapangan ternyata usaha budidaya kerang ini mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan dimasa mendatang karena disamping tersedianya benih alam yang melimpah serta mudah didalam pengelolaannya juga prospek pemasarannya cukup baik.

e. Budidaya Perairan Umum.

Lahan potensial untuk pengembangan budidaya perairan umum di Kabupaten Indragiri Hilir tersedia sekitar 3.500 Unit. Usaha budidaya perairan umum berupa pemeliharaan ikan-ikan yang bernilai ekonomis didalam keramba/jaring apung disamping berfungsi untuk Restocking ikan air tawar dalam keadaan hidup terutama pada musim panen sekaligus untuk pembesaran ikan-ikan yang masih berukuran kecil. Pada tahun 2025 sudah terdapat pengelolaan keramba ikan di perairan umum meski tingkat pemanfaatnya sudah berkisar yaitu 25 unit dengan tingkat produksi 0,25 ton, lambatnya perkembangan usaha ini antara lain disebabkan ada gangguan seperti lalu lintas angkutan air untuk membawa kayu dan barang.

f. Balai Benih Ikan (BBI)

Kabupaten Indragiri Hilir saat ini telah memiliki 1 Unit Balai Benih Ikan (BBI) lokal pada lahan seluas 5 Ha yang berlokasi di Desa Mumpa Kecamatan Tempuling, sampai saat ini kegiatan yang sedang berjalan bersumber melalui alokasi dana kegiatan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir dan Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Riau serta dana APBN.

Balai Benih Ikan Mumpa ini dipimpin oleh seorang kepala UPT BBI yang dibantu oleh Tenaga Administrasi, Tenaga Teknis Pembenihan, Tenaga Teknis Pembuatan Pakan, Tenaga Teknis Pendederan dan Pembesaran Ikan, Tenaga Teknis dan Kelistrikan, Tenaga Teknis Pembersihan Kolam, Tenaga Teknis Pembersihan Lahan serta tenaga keamanan. Sedangkan untuk Kepala Subbag. Tata Usaha masih kosong.

Balai Benih Ikan ini juga telah memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung dan penunjang kegiatan pembenihan guna menyediakan dan memenuhi kebutuhan benih ikan di Kabupaten Indragiri Hilir, seperti terlihat pada Tabel 10 dan Tabel 11 berikut :

Tabel 10. Prasarana yang dimiliki Balai Benih Ikan Mumpa

No.	Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Hatchery Patin	1	Perlu Rehab
2.	Hatchery Lele	1	Baik
3.	Rumah Karyawan	3	Perlu Rehab
4.	Mobil Pick Up Hilux	1	Baik
5.	Kantor	1	Perlu Rehab
6.	Gedung Pertemuan	1	Perlu Rehab
7.	Mess	1	Perlu Rehab
8.	Gudang Mesin	2	Perlu Rehab

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil, Tahun 2025

Tabel 11. Sarana yang dimiliki Balai Benih Ikan Mumpa

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Bangsal Pembenihan	1	Rusak Berat
2.	Gudang Pakan	1	Perlu Rehab
3.	Kolam Induk Ikan Patin	1	Baik
4.	Kolam Induk Ikan Nila	1	Baik
5.	Kolam Induk Ikan Gurame	1	Perlu Rehab
6.	Kolam Induk Ikan Lele	1	Perlu Rehab
7.	Kolam Calon Induk	5	Perlu Rehab
8.	Kolam Pembesaran	3	Perlu Rehab
9.	Kolam Induk	1	Baik
10.	Kolam Tanah	4	Dangkal dan Perlu peninggian Tanggul
11.	Alat Pengukur Kualitas Air	1	Baik
12.	Tandon Air	1	Perlu Rehab
13.	HI Blow	2	Baik
14.	Mesin Diesel	1	Perlu Perbaikan
15.	Bak Fiber	15	Baik
16.	Bangsal Pendederan	1	Rusak Berat

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil, Tahun 2025

Melalui BBI diharapkan dapat dihasilkan Produksi benih ikan air tawar untuk memenuhi kebutuhan benih bagi masyarakat pembudidaya ikan di sekitar maupun untuk pemasaran ke luar daerah. Jenis jenis ikan yang akan di produksi adalah berupa ikan Nila, Patin dan Lele pada tahun 2025 target Produksi yang ingin dicapai sebanyak 50.000 ekor/tahun. Namun hasil sampai akhir tahun akhir tahun 2025 ini baru tercapai 27.850 ekor untuk jenis ikan nila dan patin, jumlah benih ikan yang diproduksi BBI Mumpa secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Produksi Benih Ikan di BBI Mumpa Tahun 2025

NO	JENIS	JUMLAH (Ekor)	KETERANGAN
1.	Patin	5000	Benih siap tebar
2.	Nila	22.850	
3.	Lele		
4.	Gurame	-	
Jumlah tahun 2025		**27.850**	
Jumlah tahun 2024		**19.500**	

Pada tahun 2025 adanya penambahan calon induk nila sebanyak 800 ekor yang merupakan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau. Calon induk tersebut sudah berproduksi sehingga terjadi Peningkatan jumlah Produksi Benih ikan di BBI Mumpa yang sebelumnya hanya 19.500 ekor menjadi 27.850

5.3. PEMASARAN DAN PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN

a. P e m a s a r a n.

Pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir berupa ikan segar, ikan kering (ikan asin), udang kering (Ebi), terasi dan abu udang. Pemasaran ini mencakup kegiatan antar Kabupaten, antar pulau, lokal dan eksport. Pemasaran antar Kabupaten bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di Kabupaten lainnya dalam Propinsi Riau, hampir 90% adalah bertujuan untuk eksport ke Negara Singapura melalui Pelabuhan Tanjung Balai Karimun Kabupaten Karimun berupa udang beku dengan produksi rata-rata 700 Kg/hari. Dalam pemasaran antar Kabupaten komoditi yang dipasarkan antara lain ikan segar, ikan

olahan, udang segar, udang beku, udang kering (Ebi), kerang dan kepiting dengan daerah pemasaran antara lain Kabupaten Karimun dan Jambi.

Untuk pemasaran antar pulau (Propinsi) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di Propinsi lain. Komoditi yang dipasarkan antara lain udang galah, udang beku, udang segar, ikan segar dan ikan olahan dengan daerah pemasaran antara lain Jambi, Padang, Tanjung Balai Karimun dan Pekanbaru.

Sedangkan pemasaran lokal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dalam wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Komoditi yang dipasarkan antara lain ikan campuran/ramas, udang air tawar dan kerang dengan daerah pemasaran di seluruh kecamatan dalam wilayah Kabupaten Indragiri Hilir.

Selain itu, pemasaran eksport bertujuan untuk memasukkan devisa negara dari komoditi Perikanan. Eksport perikanan dilakukan melalui pelabuhan Kuala Enok, Tembilahan, Mandah, Kuindra dan Concong Luar dengan Negara tujuan Singapura dan Guang Zhou (China). Dalam tahun 2025 komoditi ekspor Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir adalah berupa udang beku, udang segar dan ikan segar.

Tabel 13. Jumlah Pasar dan Los Ikan di Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PASAR	JUMLAH LOS IKAN	KETERANGAN
1.	Tembilahan	4	70	
2.	Tembilahan Hulu	3	24	
3.	Tempuling	3	10	
4.	Kempas	7	31	
5.	Kuindra	20	45	
6.	E n o k	5	5	
7.	Tanah Merah	10	13	
8.	Batang Tuaka	2	21	
9.	G A S	6	20	
10.	Gaung	4	4	
11.	Mandah	17	17	
12.	Pelangiran	2	3	
13.	Tlk Belengkong	4	30	
14.	Kateman	1	50	
15.	Pulau Burung	5	25	
16.	Keritang	12	65	
17.	Kemuning	0	0	
18.	Sungai Batang	0	0	
19.	R e t e h	10	15	
20.	Concong	23	23	
JUMLAH		**117**	**447**	

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Inhil, Tahun 2025

b. Pengolahan hasil perikanan.

Pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari ikan asin, udang kering (Ebi), Terasi, Peda dan Mencalok. Sedangkan sarana pengolahan ikan yang terdapat di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun 2006 berjumlah 12 buah dengan kapasitas produksi berkisar antara 2,0 ton s/d 5,6 ton per bulannya. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya petani nelayan yang hanya berproduksi pada hasil tangkapan saja tanpa ada keinginan untuk menambah nilai hasil produksinya (*value aded*).

BAB VI
PENUTUP

Demikian Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025 dibuat sebagai wujud dari pelaksanaan kegiatan Program Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Laporan Tahunan ini dapat dipergunakan sebagai panduan atau acuan untuk pelaksanaan kegiatan Program Pembangunan selanjutnya.